

**PERBANDINGAN REGULASI MANAJEMEN RISIKO PADA  
PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA**



**Oleh:**

**Disfa Lidian Handayani, S.E.I.**

**NIM: 1420310085**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Magister Ekonomi Islam  
Program Studi Hukum Islam  
Konsentrasi Keuangan dan Perbankan Syariah

**YOGYAKARTA**

**2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Disfa Lidian Handayani, S.E.I.**

NIM : 1420310085

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Maret 2016

Saya yang menyatakan,



**Disfa Lidian Handayani, S.E.I.**

NIM : 1420310085

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Disfa Lidian Handayani, S.E.I.**

NIM : 1420310085

Jenjang : Magister

Program Studi : Hukum Islam

Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Maret 2016

Saya yang menyatakan,



**Disfa Lidian Handayani, S.E.I.**

NIM : 1420310085



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA  
YOGYAKARTA

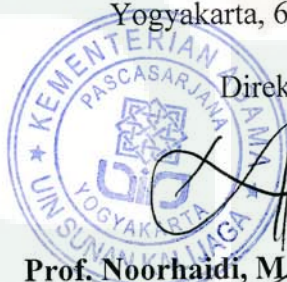
## PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERBANDINGAN REGULASI MANAJEMEN  
RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI  
INDONESIA DAN MALAYSIA.  
Nama : Disfa Lidian Handayani, S.E.I.  
NIM : 1420310085  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah  
Tanggal Ujian : 05 April 2016

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister  
Ekonomi Islam (M.E.I).

Yogyakarta, 6 April 2016

Direktur,



**Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.**

NIP.: 19711207 199503 1 002

## PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PERBANDINGAN REGULASI MANAJEMEN RISIKO  
PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN  
MALAYSIA  
Nama : Disfa Lidian Handayani, S.E.I.  
NIM : 1420310085  
Program Studi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

Ketua/Penguji : Dr. Subaidi, M.Si.  
Pembimbing/Penguji : Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag, M.Ag  
Penguji : Dr. Ibnu Qizam, S.E., M.Si., Akt.



diuji di Yogyakarta pada tanggal 05 April 2016

Waktu : 08.00-09.00  
Hasil/Nilai : A  
Predikat Kelulusan : ~~Memuaskan~~ / Sangat Memuaskan / ~~Cum Laude~~\*

\* Coret yang tidak perlu

## **NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Direktur Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PERBANDINGAN REGULASI MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Disfa Lidian Handayani, S.E.I.  
NIM : 1420310085  
Program : Magister (S2)  
Prodi : Hukum Islam  
Konsentrasi : Keuangan dan Perbankan Syariah

Saya berpendapat bahwa Tesis tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam (M. E.I).

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Maret 2016

Pembimbing



Dr. H. Syafiq M. Hanafi, S.Ag, M.Ag.

## ABSTRAK

### PERBANDINGAN REGULASI MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA

Pada krisis keuangan global 2008, perhatian pada manajemen risiko semakin meningkat. *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) merespon krisis ini dengan mengeluarkan standar baru berupa Basel III. Selain itu, Islamic Financial Services Board (IFSB) juga mengeluarkan berbagai Panduan yang melengkapi Basel III tersebut agar standar-standar yang diserap perbankan syariah sesuai dengan prinsip syariah. Setiap negara menerbitkan regulasi untuk mengatur industri perbankan mereka, termasuk Indonesia dan Malaysia. Indonesia dan Malaysia juga telah mengadopsi berbagai standar yang diterbitkan oleh BCBS dan IFSB.

Penelitian ini meneliti tentang regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini juga membandingkan regulasi manajemen risiko perbankan syariah dan pengaruh standar internasional seperti Basel dan IFSB pada regulasi di masing-masing negara. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan memanfaatkan data-data perpustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif analitik. Adapun metode yang dipakai menggunakan metode *content analysis*.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Persamaan antara regulasi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia adalah kedua negara tersebut telah memiliki regulasi manajemen risiko perbankan syariah yang diterbitkan oleh regulator negara bersangkutan. Indonesia dan Malaysia juga telah menyerap dan mengadopsi standar internasional seperti Basel dan IFSB dalam regulasi masing-masing negara, dengan tingkatan yang berbeda yang disesuaikan dengan kondisi, ukuran, kemampuan dan kompleksitas negara bersangkutan.

Perbedaan antara regulasi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dapat dilihat dari regulasi yang dihasilkan. Regulator perbankan syariah Malaysia, yaitu Bank Negara Malaysia (BNM), lebih aktif dalam menyerap standar Basel dan IFSB pada perbankan syariahnya, jika dibandingkan dengan regulator Indonesia (OJK). Padahal Indonesia merupakan salah satu dari 28 negara anggota Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) sedangkan Malaysia hanya sebagai negara pengamat (*country observers*). BNM telah membuat berbagai aturan terkait penerapan Basel III pada perbankan syariah Malaysia sehingga rekomendasi waktu penerapan Basel III sebagaimana direkomendasikan BCBS dapat terpenuhi. Sedangkan Indonesia hanya sebagian standar Basel III yang baru dibuatkan regulasinya untuk perbankan syariah. Regulasi penerapan Basel III terkait likuiditas belum tersedia. Dalam hal penerapan IFSB, Malaysia juga lebih unggul karena BNM mengadopsi berbagai standar yang diterbitkan oleh IFSB. Adopsi standar IFSB pada perbankan syariah Indonesia belum sekomprehensif Malaysia. Regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Malaysia

lebih komprehensif jika dibandingkan dengan Indonesia disebabkan karena produk-produk perbankan syariah dan keuangan syariah di Malaysia lebih banyak dan kompleks jika dibandingkan dengan Indonesia. Misalnya perbankan syariah di Malaysia dapat menggunakan berbagai instrument derivatif Islami sedangkan di Indonesia instrument ini belum ada. Karena produk perbankan syariah Malaysia lebih variatif dan kompleks maka dibutuhkan regulasi yang lebih komprehensif untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi.

**Kata kunci:** Regulasi, Manajemen risiko, Perbankan Syariah, Basel, BCBS, IFSB, Indonesia, Malaysia

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا          | alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب          | ba'  | b                  | be                         |
| ت          | ta'  | t                  | te                         |
| ث          | ša   | š                  | es (dengan titik di atas)  |
| ج          | jim  | j                  | je                         |
| ح          | ha   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ          | kha  | kh                 | ka dan ha                  |

|   |      |    |                             |
|---|------|----|-----------------------------|
| د | dal  | d  | de                          |
| ذ | ẓal  | ẓ  | zet (dengan titik di atas)  |
| ر | ra'  | r  | er                          |
| ز | zai  | z  | zet                         |
| س | sin  | s  | es                          |
| ش | syin | sy | es dan ye                   |
| ص | ṣad  | ṣ  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض | ḍad  | ḍ  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط | ṭa'  | ṭ  | te (dengan titik dibawah)   |
| ظ | ẓa'  | ẓ  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | ‘ain | ‘  | koma terbalik (di atas)     |
| غ | gain | g  | ge                          |
| ف | fa'  | f  | ef                          |
| ق | qaf  | q  | qi                          |
| ك | kaf  | k  | ka                          |
| ل | lam  | l  | el                          |
| م | mim  | m  | em                          |
| ن | nun  | n  | en                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| و  | wawu   | w | we       |
| هـ | ha     | h | ha       |
| ء  | hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | ya’    | y | ya       |

## 1. Vokal

### a. Vokal Tunggal :

| Tanda Vokal | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------------|--------|-------------|------|
| َ           | Fathah | a           | a    |
| ِ           | Kasrah | i           | i    |
| ُ           | Dammah | u           | u    |

### b. Vokal Rangkap :

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama |
|-------|----------------|-------------|------|
| َـي   | Fathah dan ya  | ai          | a-i  |
| َـو   | Fathah dan Wau | aw          | a-w  |

Contoh :

قَوْلٌ -----qawlun

كَيْفَ -----kaifa

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah* atau *tasydid*) ditulis Rangkap, baik ketika berada di awal atau di akhir kata.

|        |         |                     |
|--------|---------|---------------------|
| متوسطة | Ditulis | <i>mutawassiṭah</i> |
| البر   | Ditulis | <i>al-birru</i>     |

C. *Ta' marbutah* hidup ditulis "t" dan *Ta' marbutah* mati ditulis "h"

|                 |         |                                 |
|-----------------|---------|---------------------------------|
| روضة العلم      | Ditulis | <i>rawḍah al-‘ilmi</i>          |
| كرامة الأولياء  | Ditulis | <i>karāmah al-awliyā’</i>       |
| المدينة المنورة | Ditulis | <i>al-madīnah al-munawwarah</i> |
| عبدة            | Ditulis | <i>‘ubaidah</i>                 |

D. Vokal Panjang (*maddah*)

| Tanda | Nama            | Huruf Latin | Nama                   |
|-------|-----------------|-------------|------------------------|
| آ     | Fathah dan alif | <i>ā</i>    | a dengan garis di atas |
| يَ    | Fathah dan ya’  | <i>ā</i>    | a dengan garis di atas |
| يِ    | Kasrah dan ya’  | <i>ī</i>    | i dengan garis di atas |
| وُ    | Ḍamah dan wawu  | <i>ū</i>    | u dengan garis di atas |

Contoh:

جاء ----- *jā’a*

قيل ----- *qīla*

سري ----- sara

يجوز ---- yajūzu

#### E. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

|           |         |                        |
|-----------|---------|------------------------|
| تعالى     | Ditulis | <i>ta'āla</i>          |
| اعلم      | Ditulis | <i>a'lamu</i>          |
| لئن شكرتم | Ditulis | <i>la'in syakartum</i> |

#### F. Kata Sandang Alif + Lam

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

|         |         |                  |
|---------|---------|------------------|
| التوراة | Ditulis | <i>al-tawrāh</i> |
| الكتاب  | Ditulis | <i>al-kitāb</i>  |
| النجوم  | Ditulis | <i>al-nujūm</i>  |
| الرعد   | Ditulis | <i>al-ra'd</i>   |

#### G. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

|              |         |                       |
|--------------|---------|-----------------------|
| وواعدنا موسى | ditulis | <i>Wawā'adnā Mūsā</i> |
| اهل السنة    | ditulis | <i>Ahl al-Sunnah</i>  |

## KATA PENGANTAR



Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis yang merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Magister Ekonomi Islam pada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpah kepada Nabi Muhamad SAW, pembawa kebenaran dan petunjuk, berkat beliau kita dapat menikmati kehidupan yang penuh peradaban seperti yang kita rasakan saat ini.

Penyelesaian tesis ini tentunya telah melibatkan partisipasi, dukungan serta bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta Ayahanda Rifai, BA dan Ibunda Jamilawati, S.Pd. yang selalu mendoakan, memberikan cinta dan kasih sayang, semangat dan motivasi yang tiada henti kepada penulis. Terimakasih Ayah, Ibu.
2. Adik-adikku tersayang Praftiwi Umitri, S.T., Fajar Nugraha, Anita Sartika, dan Ahmad Mustafa, yang selalu memberikan semangat dan doa kepada penulis.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Syafiq Mamduh Hanafi, SAg, MAg, selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktunya untuk selalu membimbing, menginspirasi dan memotivasi dalam mengerjakan tesis sampai selesai.
6. Bapak Dr. Ibnu Qizam, S.E., M. Si, Akt. selaku Penguji Tesis yang telah memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh dosen-dosen Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang berguna.
8. Sahabat-sahabat lamaku: Ika, Bojes, Lani, dan Eni yang selalu mendukung dengan tulus ikhlas. Terimakasih atas persahabatan yang tak lekang oleh waktu.
9. Teman-teman KPS A angkatan 2014: Mas Irsyad, Azka, Risna, Mbak Hasna, Via, Mas Eko, Mas Ajib, Diah, Nisa, Bayu, Bang Iwan, Mas Anom, Bang Cul, Mbak Mus, Shofi, Rika, dan Mbak Galih. Terimakasih atas waktu yang menyenangkan ketika bersama-sama menempuh pendidikan ini.
10. Teman-teman kosan: Novi, Afif, Rifka, Melisa, Shinta dan lain-lain.

Akhirnya penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, April 2016

Penulis,

**Disfa Lidian Handayani**  
**NIM: 1420310085**

## DAFTAR ISI

|                                               |            |
|-----------------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>                    | <b>i</b>   |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>               | <b>ii</b>  |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>        | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN .....</b>                       | <b>iv</b>  |
| <b>PERSETUJUAN TIM PENGUJI .....</b>          | <b>v</b>   |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>             | <b>vi</b>  |
| <b>ABSTRAK .....</b>                          | <b>vii</b> |
| <b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b> | <b>ix</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>                    | <b>xiv</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                        | <b>xvi</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>                     | <b>xix</b> |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>                     | <b>xx</b>  |

### **BAB I: PENDAHULUAN**

|                                         |    |
|-----------------------------------------|----|
| A. Latar Belakang .....                 | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                | 7  |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... | 7  |
| D. Kajian Pustaka.....                  | 9  |
| E. Kerangka Teori.....                  | 15 |
| F. Metode penelitian.....               | 17 |
| G. Sistematika Pembahasan .....         | 19 |

### **BAB II: MANAJEMEN RISIKO: KONSEP DASAR DAN STANDAR- STANDAR INTERNASIONAL**

|                                          |    |
|------------------------------------------|----|
| A. Pandangan Islam terhadap Risiko ..... | 22 |
| B. Manajemen Risiko Perbankan.....       | 26 |
| 1. Pengertian Risiko .....               | 26 |
| 2. Definisi Manajemen Risiko.....        | 27 |

|                                                                |    |
|----------------------------------------------------------------|----|
| 3. Sejarah Perkembangan Manajemen Risiko.....                  | 29 |
| 4. Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah.....                | 33 |
| 5. Klasifikasi Risiko.....                                     | 34 |
| 6. Proses Manajemen Risiko.....                                | 39 |
| C. Standar Basel I, II, dan III terkait Manajemen Risiko ..... | 45 |
| 1. Basel I.....                                                | 46 |
| 2. Basel II .....                                              | 48 |
| 3. Basel III.....                                              | 52 |
| D. Standar IFSB terkait Manajemen Risiko.....                  | 56 |

### **BAB III: PROFIL REGULATOR DAN PROFIL PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

|                                                              |    |
|--------------------------------------------------------------|----|
| A. Profil Regulator Perbankan Syariah.....                   | 63 |
| 1. Indonesia .....                                           | 63 |
| 2. Malaysia .....                                            | 65 |
| B. Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia.....          | 66 |
| 1. Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia ..... | 67 |
| 2. Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Malaysia .....  | 71 |
| 3. Profil Bank-Bank Syariah di Indonesia .....               | 76 |
| 4. Profil Bank-Bank Syariah di Malaysia .....                | 84 |

### **BAB IV: TELAAH KRITIS REGULASI MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA DAN MALAYSIA**

|                                                                                                                    |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| A. Regulasi Manajemen Risiko di Indonesia.....                                                                     | 94  |
| B. Regulasi Manajemen Risiko di Malaysia.....                                                                      | 98  |
| C. Pengaruh Standar-Standar Basel dan IFSB terhadap Regulasi Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia ..... | 105 |
| 1. Implementasi Basel pada Perbankan Syariah di Indonesia.....                                                     | 106 |
| 2. Implementasi IFSB pada Perbankan Syariah di Indonesia .....                                                     | 111 |
| 3. Laporan Manajemen risiko pada <i>Annual Report</i> Perbankan Syariah di Indonesia .....                         | 112 |
| 4. Bagan Regulasi Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia .....                                            | 113 |
| D. Pengaruh Standar-Standar Basel dan IFSB terhadap Regulasi Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Malaysia .....  | 116 |
| 1. Implementasi Basel pada Perbankan Syariah di Malaysia.....                                                      | 116 |
| 2. Implementasi Aturan IFSB pada Perbankan Syariah di Malaysia .....                                               | 118 |

|                                                                                                  |     |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| 3. Laporan Manajemen risiko pada <i>Annual Report</i> Perbankan Syariah di Malaysia .....        | 119 |
| 4. Bagan Regulasi Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah Malaysia .....                         | 120 |
| E. Perbandingan Regulasi Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia ..... | 122 |

## **BAB V PENUTUP**

|                     |     |
|---------------------|-----|
| A. Kesimpulan ..... | 136 |
| B. Saran.....       | 139 |

|                             |            |
|-----------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b> | <b>141</b> |
|-----------------------------|------------|

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR GAMBAR

|                                                                                                                           |     |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Gambar 2.1. Profil Risiko Lembaga Keuangan Syariah menurut Zamir Iqbal dan<br>Abbas Mirkhor .....                         | 36  |
| Gambar 2.2. Proses Manajemen Risiko .....                                                                                 | 39  |
| Gambar 2.3. Tiga Pilar dari Basel II .....                                                                                | 49  |
| Gambar 2.4. Basel III .....                                                                                               | 53  |
| Gambar 2.5. Prinsip-prinsip IFSB-1 Mengenai Manajemen Risiko Bank Syariah .....                                           | 59  |
| Gambar 5.1. Bagan Regulasi Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Indonesia .....                                          | 114 |
| Gambar 5.2. Bagan Pengimplementasian Standar Basel pada Regulasi Manajemen<br>Risiko Perbankan Syariah di Indonesia ..... | 115 |
| Gambar 5.3. Bagan Pengimplementasian Standar IFSB pada Regulasi Manajemen<br>Risiko Perbankan Syariah di Indonesia .....  | 116 |
| Gambar 5.4. Bagan Regulasi Manajemen Risiko Perbankan Syariah di Malaysia .....                                           | 120 |
| Gambar 5.5. Bagan Pengimplementasian Standar Basel pada Regulasi Manajemen<br>Risiko Perbankan Syariah di Malaysia .....  | 122 |
| Gambar 5.6. Bagan Pengimplementasian Standar IFSB pada Regulasi Manajemen<br>Risiko Perbankan Syariah di Malaysia .....   | 122 |
| Gambar 5.7. Deret Waktu Regulasi Manajemen Risiko .....                                                                   | 123 |
| Gambar 5.8. Total asset bank syariah di Malaysia .....                                                                    | 134 |
| Gambar 5.9. Total asset bank syariah di Indonesia .....                                                                   | 134 |

## DAFTAR TABEL

|                                                       |    |
|-------------------------------------------------------|----|
| Tabel 2.1 Standar-Standar yang Diterbitkan IFSB ..... | 59 |
|-------------------------------------------------------|----|



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap aktivitas bisnis perbankan tidak terlepas dari risiko.<sup>1</sup> Risiko melekat dan tidak bisa terpisahkan dalam kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana, dan aktivitas jasa perbankan lainnya. Bahkan sebagian ahli ekonomi menyebut bank sebagai mesin risiko yang mengambil, mentransformasikan dan menempelkan risiko tersebut pada produk dan jasa perbankan.<sup>2</sup> Untuk mengelola risiko-risiko tersebut, dibutuhkan manajemen risiko yang tepat agar meminimalisir risiko yang dihadapi perbankan.

Risiko yang dihadapi oleh lembaga perbankan saat ini berbeda dengan risiko yang dihadapi oleh perbankan pada masa lalu. Pada masa lalu, bank hanya berfokus pada risiko kredit.<sup>3</sup> Produk-produk perbankan juga belum serumit saat ini. Sehingga konsep manajemen risiko pada masa lalu belum terlalu dibutuhkan. Seperti yang diungkapkan oleh Lowe:

*“Jika Anda bertanya mengenai manajer risiko dua puluh lima tahun yang lalu, orang-orang akan menertawakanmu. Bankir hanya tahu risiko kredit. Risiko lainnya termasuk tata kelola perusahaan, likuiditas,*

---

<sup>1</sup> Anthony M. Santomero, “Commercial Bank Risk Management: An Analysis of the Process” paper dipresentasikan dalam *Wharton Financial Institutions Center Conference on Risk Management in Banking*, 13-15 Oktober 1996, hlm. 2.

<sup>2</sup> Rim Ben Selma Mokni, dkk., “Risk Management Tools Practiced in Islamic Bank: Evidence in MENA Region”, dalam *Journal Islamic Accounting and Business Research*, Vol.5, No.1, 2014, hlm.78.

<sup>3</sup> Jonathan Golin dan Philippe Delhaise, *The Bank Credit Analysis Handbook: A Guide for Analyst, Bankers and Investors* (Singapore: John Wiley & Sons, 2013), hlm. 646.

*pencucian uang, dan bahkan risiko pasar hanyalah tanggung jawab manajemen puncak dan dewan direksi".<sup>4</sup>*

Saat ini, Bank menghadapi risiko yang lebih kompleks jika dibandingkan dengan dahulu. Bank harus menghadapi berbagai jenis risiko yang timbul akibat peningkatan ketidakpastian pasar serta inovasi keuangan. Peningkatan ketidakpastian pasar pada awalnya ditandai dengan kehancuran sistem nilai tukar tetap Bretton Woods. Hal ini menyebabkan ketidakpastian yang signifikan dalam perdagangan mata uang. Produk inovasi keuangan merupakan hasil proses dari rekayasa keuangan (*financial engineering*). Beberapa instrumen derivatif yang biasa digunakan untuk proses *financial engineering* diantaranya *futures*, *forward*, *swap* dan opsi (*option*). Produk inovasi keuangan ini membawa profil risiko dan keuntungan tersendiri. Karakter risiko dan keuntungan dari produk inovasi keuangan sangat kompleks sehingga menyebabkan lembaga keuangan menghadapi risiko baru dan lebih tinggi.<sup>5</sup> Selain itu, revolusi teknologi informasi dan globalisasi menyebabkan tidak ada batasan antara bank disuatu negara dengan negara lain untuk saling berinteraksi. Saat ini hampir semua negara di dunia menganut sistem pasar bebas dan setiap negara terkait satu sama lain dalam ekonomi global yang terintegrasi. Sehingga, jika terjadi krisis disuatu negara akan berdampak langsung maupun tidak langsung pada negara lain.

---

<sup>4</sup> Wael Kamal Eid, "Mapping the Risks and Risk Management Practices in Islamic Banking", *Doctoral Thesis*, United Kingdom: Durham University, September 2011. [http://etheses.dur.ac.uk/3582/1/Wael\\_Eid\\_-\\_Final\\_Thesis.pdf?DDD35+](http://etheses.dur.ac.uk/3582/1/Wael_Eid_-_Final_Thesis.pdf?DDD35+), hlm. 57.

<sup>5</sup> Zamir Iqbal dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik* (Jakarta: Kencana, 2008), hlm 286

Krisis keuangan global 2008 merupakan salah satu contoh akibat ketidakmampuan bank dalam memetakan dan mengelola risiko yang timbul dari produk inovasi keuangan, yakni *subprime mortgage*.<sup>6</sup> Produk *subprime-mortgage* diantaranya *mortgage-backed securities* (MBSs), *collateralized debt obligations* (CDOs), dan *credit default swaps* (CDSs). Instrument ini berkembang dengan pesat pada awal tahun. Jumlah total instrumen derivatif dunia pada 2007 mencapai 12.5 kali GDP global.<sup>7</sup> Sebanyak 97% dipergunakan untuk spekulasi sedangkan hanya 3% yang digunakan untuk *hedging*, sehingga membuat perekonomian dunia tidak stabil.<sup>8</sup>

Krisis keuangan global ini mengakibatkan lembaga keuangan seperti Lehman Brother bankrut. Kebangkrutan Lehman Brothers ini menyebabkan krisis kepercayaan pasar diikuti pula dengan kesulitan likuiditas pasar modal dan perbankan global.<sup>9</sup> Kebangkrutan ini kemudian menyeret kebangkrutan institusi lain seperti Kebangkrutan Lehman brother menyebabkan kebangkrutan institusi lain, seperti Northern Rock, Merrill Lynch, AIG, Wachovia, dan FORTIS.<sup>10</sup> Total kerugian bagi bank berskala global, terutama di kawasan Amerika Serikat dan

---

<sup>6</sup> Prasetyantoko, *Bencana Financial: Stabilitas Sebagai Barang Publik* (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008), hlm 168.

<sup>7</sup> Edib Smolo dan Abbas Mirakhor, "The Global Financial Crisis and Its Implication for the Islamic Financial Industry", dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Financial and Management*, Vol. 3, 2010, hlm. 372-385.

<sup>8</sup> Sami al-Suwailem, *Hedging in Islamic Finance* (Jeddah: Islamic Development Bank, 2006), hlm .152.

<sup>9</sup> Badan Informasi Publik Pusat Informasi Perekonomian Departemen Komunikasi dan Informatika, *Tanya Jawab Memahami Krisis Keuangan Global*, 2008, hlm.6.

<sup>10</sup> Imam Wahyudi, dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hlm.

Eropa mencapai USD 1.000 miliar. Skala kerugian tersebut diperkirakan mencapai tiga kali lipat dari dampak kerugian krisis finansial di Asia pada tahun 1997-1998.<sup>11</sup>

Hal yang menarik adalah ketika perbankan konvensional seluruh dunia menderita kerugian akibat krisis keuangan global, pertumbuhan aset industri keuangan Islam malah meningkat mencapai US\$ 822 miliar pada 2009, atau meningkat 29% jika dibandingkan dengan 2008, dan terdapat 20 bank syariah yang baru dibuka.<sup>12</sup> Krisis ini membawa berkah bagi perbankan syariah karena meningkatkan reputasi industri keuangan syariah. Perhatian pada dunia pada perbankan syariah. Negara-negara Barat tertarik mengembangkan industri keuangan syariah. Bahkan pada 9 Maret 2009 surat kabar Vatican, *L'Osservatore Romano*, mengeluarkan artikel yang berjudul "*Della finanza islamica proposte e idee per l'Occidente in crisi*"<sup>13</sup> yang artinya "*Proposal keuangan syariah dan ide-ide untuk krisis di Barat*". Artikel tersebut menyatakan bahwa perbankan syariah lebih beretika jika dibandingkan dengan prinsip kapitalis. Sistem keuangan syariah dapat menjadi alternatif karena ketika krisis ekonomi melanda dunia, perbankan syariah malah mengalami pertumbuhan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Badan Informasi Publik Pusat Informasi Perekonomian Departemen Komunikasi dan Informatika, *Tanya Jawab...*, hlm.6.

<sup>12</sup> Wael Kamal Eid. "Mapping the risk...", hlm. 211-212.

<sup>13</sup> <http://rassegnastampa.mef.gov.it/mefnazionale/PDF/2009/2009-03-04/2009030412006886.pdf> diakses pada 28 Februari 2016.

<sup>14</sup> Thomas Landen, "Sharia Banking Conquer Europe" dalam <http://www.brusselsjournal.com/node/3837> diakses pada 28 Februari 2016.

Selain meningkatkan perhatian publik pada industri keuangan syariah, pada saat yang bersamaan, krisis keuangan global 2008 juga meningkatkan perhatian publik pada manajemen risiko. Regulasi sebelumnya dinilai tidak mampu mengatasi permasalahan jika terjadi krisis. Sehingga, para regulator yang tergabung dalam *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS) berkumpul dan merespon krisis ini dengan menerbitkan standar Basel III pada 2010. Pada Basel III dilakukan reformasi regulasi yang menekankan pada dua hal, yaitu penguatan permodalan dan likuiditas. Standar mengenai modal terdiri atas tiga pilar yaitu standar minimum modal, cakupan pengendalian risiko (*risk coverage*), dan perhitungan rasio hutang (*containing leverage*). Sedangkan Standar likuiditas terdiri dari *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), dan peningkatan pengawasan likuiditas. Selain untuk merespon krisis yang terjadi pada 2008, penerapan Basel III yang dijadwalkan akan mulai dilaksanakan secara bertahap pada 2015 hingga 2019, diharapkan mampu mengatasi permasalahan jika terjadi tekanan (*shock*) keuangan dimasa depan.

Walaupun telah berhasil melewati krisis keuangan global 2008 dengan baik, perbankan syariah masih harus menghadapi berbagai tantangan global pada masa mendatang yang semakin dinamis, kompleks dan kompetitif. Tantangan tersebut berupa kemajuan teknik komputasi, variasi dan pengembangan instrument pasar modal dan pasar uang syariah, produk derivatif syariah, dan beragamnya layanan dan produk yang mungkin akan muncul. Sehingga diperlukan penerapan manajemen risiko yang baik pada perbankan syariah.

Islamic Financial Services Board (IFSB) sebagai organisasi internasional yang menerbitkan berbagai prinsip dan standar tata kelola sebagai panduan untuk mendukung stabilitas industri jasa keuangan syariah, merasa perlu untuk menerbitkan aturan-aturan terkait manajemen risiko lembaga keuangan syariah. IFSB pada tahun 2005 telah mengeluarkan IFSB-1 yaitu Panduan Manajemen risiko bagi Lembaga Keuangan Syariah, termasuk perbankan syariah. Dengan terbitnya Basel III pada tahun 2010, IFSB merasa perlu untuk melakukan beberapa penyesuaian sehingga diterbitkanlah IFSB-12 (Maret 2012), IFSB-15 (Desember 2013), dan IFSB-16 (Maret 2015). Standar yang diterbitkan oleh IFSB tersebut untuk membantu perbankan syariah agar mudah menyerap aturan Basel III yang disesuaikan dengan aturan syariah.

Setiap negara menerbitkan regulasi untuk mengatur industri perbankan mereka. Adopsi penerapan standar internasional seperti Basel dan IFRS disesuaikan dengan kondisi perbankan masing-masing negara. Penelitian ini akan memfokuskan pada regulasi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Regulasi manajemen risiko ini penting untuk mengatur perbankan agar dapat mengelola risiko. Semakin baik perbankan mengelola risikonya maka akan meningkatkan profit dan kinerja perusahaan tersebut. Pada akhirnya, manajemen risiko perbankan yang baik akan memperkuat daya tahan dan daya saing perbankan syariah pada industri keuangan global.

Penelitian mengenai regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah masih jarang dilakukan. Penelitian awal manajemen risiko perbankan syariah dan

sering menjadi rujukan utama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tariqullah Khan dan Habib Ahmed pada 2001. Penelitian tersebut meneliti mengenai persepsi praktisi perbankan syariah terhadap risiko. Penelitian-penelitian selanjutnya pada jurnal-jurnal internasional lebih banyak meneliti persepsi praktisi perbankan syariah dengan objek negara yang berbeda. Untuk mengisi *research gap* tersebut, maka peneliti tertarik menulis tesis yang berjudul **“Perbandingan Regulasi Manajemen Risiko pada Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia?
2. Bagaimana regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Malaysia?
3. Bagaimana pengaruh standar-standar internasional seperti Basel dan IFSB pada regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh standar-standar internasional seperti Basel dan IFSB pada regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Malaysia?
5. Bagaimana perbandingan antara regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Malaysia.
3. Untuk mengetahui pengaruh standar-standar internasional seperti Basel dan IFSB pada regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh standar-standar internasional seperti seperti Basel dan IFSB pada regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Malaysia.
5. Untuk menjelaskan perbandingan antara regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang manajemen risiko perbankan syariah. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau literatur bagi para peneliti ekonomi Islam.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan bank-bank syariah terkait dengan pengelolaan risiko perbankan syariah. Penelitian ini dapat juga digunakan regulator sebagai salah satu masukan dalam upaya membuat regulasi manajemen risiko perbankan syariah selanjutnya.

#### D. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai manajemen risiko pada perbankan syariah merupakan bidang kajian yang masih terbatas. Penelitian awal yang sering menjadi rujukan penelitian dibidang manajemen perbankan syariah adalah penelitian yang dilakukan oleh Tariqullah Khan dan Habib Ahmed pada tahun 2001. Penelitian yang dilakukan untuk *Islamic Research and Training Institute (IRTI)* atas biaya *Islamic Development Bank (IDB)* ini menggunakan kuisisioner yang disebar pada 68 lembaga keuangan syariah di 28 negara. Penelitian ini bertujuan untuk menilai persepsi para manajer atau pimpinan puncak yang mengurus risiko pada perbankan syariah. Adapun risiko-risiko yang menjadi objek penelitian adalah risiko kredit, risiko *mark-up*, risiko likuiditas, risiko pasar, dan risiko operasional. Dari lima risiko tersebut, risiko *mark-up* merupakan risiko yang dianggap paling serius. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan proses manajemen risiko pada lembaga keuangan syariah yang diteliti dianggap telah memuaskan. Namun, untuk proses pengukuran, mitigasi, monitoring dan kontrol perlu ditingkatkan lagi.<sup>15</sup>

Penelitian mengenai peran Good Corporate Governance (GCG) terhadap manajemen risiko bank syariah di Indonesia juga telah dilakukan oleh Huriyatul Akmal. Penelitian ini menggunakan metode *content analysis*. Adapun temuan dalam penelitian tersebut adalah perlu dilakukan rekonstruksi paradigma *agency*

---

<sup>15</sup> Tariqullah Khan dan Habib Ahmed, *Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry* (Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2001), hlm. 61-76.

*theory* pada bank syariah; perlu dilakukan peninjauan ulang terhadap prinsip-prinsip GCG; bank syariah membutuhkan regulasi yang komprehensif; serta prinsip GCG harus diterapkan dalam aktivitas manajemen risiko bank syariah.<sup>16</sup>

Noraini Mohd Ariffin dkk juga meneliti tentang persepsi banker syariah tentang risiko, teknik pengukuran dan manajemen risiko pada bank mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan survey kuesioner pada 28 bank syariah di 14 negara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian risiko yang dihadapi oleh bank konvensional juga dihadapi oleh bank syariah, namun dengan level yang berbeda. Para praktisi menilai bahwa risiko kredit dan likuiditas merupakan risiko yang paling penting dan mendapat perhatian utama. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa teknik pengukuran yang digunakan bank syariah masih sederhana, yaitu: *maturity matching*, *gap analysis*, dan *credit rating*.<sup>17</sup>

Wael Kamal Eid dalam *Doctoral Thesis*-nya menulis tentang praktik manajemen risiko perbankan syariah. Metode yang digunakan adalah dengan melakukan wawancara dan penyebaran kuisisioner. Wawancara dilakukan dari Juni 2010 hingga Januari 2011 terhadap 33 responden dari kalangan konsultan, bankir konvensional, bankir syariah, *lawyer*, *rating agency analyst*, ulama, dan lain-lain. Sedangkan kuisisioner dilakukan dari Februari hingga November 2010. Kuisisioner disebarkan kepada 110 responden dari 18 negara (UK, Mesir, Bahrain, Prancis,

---

<sup>16</sup> Huriyatul Akmal, "Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko di Bank Syariah", *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.

<sup>17</sup> Noraini Mohd Ariffin, dkk., "Risk in Islamic Banks: Evidence from Empirical Research" dalam *Journal of Banking Regulation*, Vol.10, No.2, Maret 2009, hlm 153-163.

Jerman, Qatar, Kuwait, Malaysia, Saudi Arabia, Syria, UAE, Switzerland, USA, Yordania, Pakistan, Palestina, Singapore dan Turki). Namun hanya 72 kuisioner yang dikembalikan. Hasil penelitian berdasarkan survey kuisioner bahwa risiko likuiditas merupakan risiko yang paling dianggap penting diikuti risiko *Asset Liability Management* dan risiko reputasi. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa bank syariah lebih beresiko dibandingkan dengan bank konvensional karena adanya tantangan mitigasi risiko yang dihadapi. Bank syariah juga dianggap lebih tahan terhadap krisis daripada perbankan konvensional. Hal lain yang terungkap adalah bank syariah saat ini masih melakukan replikasi dan *mimicking* produk-produk perbankan konvensional.<sup>18</sup>

Penelitian yang membandingkan manajemen risiko di perbankan syariah dan konvensional diteliti oleh Fauziah Hanim Tafri dkk. Penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner pada 34 bank dengan rincian 24 bank syariah dan konvensional di Malaysia serta 10 bank syariah dan konvensional diluar Malaysia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan alat manajemen risiko. Bank syariah juga disarankan untuk melakukan inovasi dan pengembangan alat manajemen risiko yang sesuai dengan syariah.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wael Kamal Eid. "Mapping the risk..." *Doctoral Thesis*, United Kingdom: Durham University, 2011

<sup>19</sup> Fauziah Hanim Tafri, dkk., "Empirical Evidence on the Risk Management Tools Practised in Islamic and Conventional Banks" dalam *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 3, No.2, 2011, hlm. 86-104

Pejman Abedifar dkk meneliti risiko perbankan syariah dengan sampel 553 bank syariah di 24 negara dari periode 1999-2009. Penelitian ini berfokus pada tiga hal yakni risiko kredit, risiko *insolvency*, dan risiko suku bunga. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa risiko kredit pada bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional. Sedangkan risiko *insolvency* bank syariah tidak memiliki perbedaan signifikan dengan bank konvensional. Bank syariah juga tidak sensitif terhadap tingkat suku bunga pada kondisi normal, namun pada kondisi krisis sensitivitasnya meningkat.<sup>20</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Rim ben Selma Mokni dkk membagi risiko kedalam tujuh jenis yaitu: risiko kredit, risiko tingkat pengembalian, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko tingkat valuta asing, risiko operasional dan risiko kepatuhan syariah. Penelitian ini meneliti persepsi para banker di 23 bank syariah dengan menggunakan kuisioner. Penelitian ini dilakukan di MENA (*Middle East and North Afrika*) region yang meliputi negara-negara di Timur Tengah dan Afrika Utara. Penelitian ini mengungkapkan bahwa menurut persepsi para banker, risiko likuiditas merupakan risiko yang paling penting diikuti oleh risiko kepatuhan syariah dan risiko kredit.<sup>21</sup>

Penelitian Romzie Rosman dan Abdul Rahim Abdul Rahman membahas tentang praktek manajemen risiko bank syariah berdasarkan panduan IFSB. Mereka mengklasifikasikan risiko berdasarkan pedoman IFSB, diantaranya yaitu:

---

<sup>20</sup> Pejman Abedifar, dkk, "Risk in Islamic Banking" dalam *Review of Finance*, Vol. 17, Januari 2013, hlm. 2035-2096.

<sup>21</sup> Rim Ben Selma Mokni, dkk., "Risk Management Tools...", hlm.77-97.

risiko kredit, risiko investasi, risiko pasar, risiko likuiditas, *displaced commercial risk*, dan risiko operasional (termasuk didalamnya risiko kepatuhan syariah). Penelitian ini menggunakan database dari BankScope. Data yang digunakan berasal dari 30 bank syariah dari 15 negara. Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuisioner dan korespondennya merupakan manajer atau pimpinan yang menangani pengelolaan risiko bank syariah. Hasilnya adalah risiko operasional merupakan risiko yang paling penting dalam pengelolaan risiko perbankan syariah. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa bank syariah kurang efektif dalam mengelola risiko likuiditas dan risiko investasi. Namun bank syariah sudah sangat baik dalam mengelola risiko operasional dan risiko kepatuhan syariah. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan manajemen risiko kepatuhan syariah antara Negara kawasan MENA dan asia, yang disebabkan oleh perbedaan lingkungan dan regulasi.<sup>22</sup>

Penelitian yang khusus membahas mengenai regulasi bank terhadap efisiensi bank syariah telah dilakukan oleh Nafis Alam. Penelitian ini mengukur efisiensi bank syariah dengan menggunakan model DEA (Data Envelopment Analysis) terhadap 320 data observasi yang berasal dari 70 bank syariah di 11 negara. Hasilnya menunjukkan bahwa Arab Saudi diikuti Kuwait sebagai Negara dengan level efisiensi tertinggi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa efisiensi bank syariah dipengaruhi secara positif oleh regulasi, sebagaimana yang

---

<sup>22</sup> Romzie Rosman dan Abdul Rahim Abdul Rahman, "The practice of IFSB Guiding Principles of Risk Management by Islamic Banks: International Evidence" dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 6 No. 2, 2015, hlm 150-172.

diarahkan oleh pilar ketiga Basel II. Bank syariah juga telah bekerja baik walaupun dalam lingkungan regulasi yang ketat.<sup>23</sup>

Setelah melakukan pencarian kajian terdahulu mengenai manajemen risiko pada perbankan syariah pada beberapa *journal*, penulis menemukan bahwa sebagian besar artikel pada *journal* tersebut meneliti persepsi praktisi perbankan syariah terhadap risiko dan manajemen risiko. Sebagaimana telah dijabarkan diatas, penelitian awal manajemen risiko perbankan syariah dan sering menjadi rujukan utama adalah penelitian yang dilakukan oleh Tariqullah Khan dan Habib Ahmed pada 2001. Penelitian tersebut meneliti mengenai persepsi praktisi perbankan syariah terhadap risiko di 28 negara. Penelitian-penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Noraini Mohd Ariffin dkk, Wael Kamal Eid, Fauziah Hanim Tafri dkk, Pejman Abedifar dkk, Rim ben Selma Mokni dkk, Romzie Rosman dan Abdul Rahim Rahman, juga meneliti tentang persepsi praktisi perbankan syariah namun dengan objek responden yang berbeda. Penelitian mengenai regulasi pernah dilakukan oleh Nafis Alam pada tahun 2013 dengan hasil penelitian bahwa efisiesi perbankan syariah dipengaruhi oleh regulasi. Belum banyak peneliti yang menulis tentang regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah. Apalagi saat ini pengimplementasian Basel III yang terbit pada 2010 dan aturan IFSB, sudah mulai diterapkan di beberapa negara sehingga akan mempengaruhi penerbitan regulasi terkait manajemen risiko.

---

<sup>23</sup> Nafis Alam, "Impact of Banking Regulation on Risk and Efficiency in Islamic Banking" dalam *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol.11, No.1, 2013, hlm 29-50.

Untuk mengisi *research gap* tersebut, maka peneliti menulis tesis yang membahas regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

## E. Kerangka Teori

Risiko adalah suatu peluang terjadinya kerugian. Risiko dapat pula diartikan sebagai kemungkinan terjadinya hasil yang tidak diinginkan dan berlawanan dari yang diinginkan. Risiko akan menimbulkan kerugian apabila tidak diantisipasi serta tidak dikelola dengan semestinya. Sebaliknya risiko yang dikelola dengan baik akan memberikan ruang pada terciptanya peluang untuk memperoleh suatu keuntungan yang lebih besar.<sup>24</sup> Sedangkan manajemen risiko adalah suatu metode logis dan sistematis dalam identifikasi, kuantifikasi, menentukan sikap, menetapkan solusi, serta melakukan monitor dan pelaporan risiko yang berlangsung pada setiap aktivitas atau proses.<sup>25</sup>

Industri perbankan merupakan industri yang pertama kali menggunakan konsep manajemen risiko dan selanjutnya diadopsi oleh industri lain.<sup>26</sup> Hal ini dikarenakan setiap aktivitas bisnis perbankan tidak terlepas dari risiko<sup>27</sup>, sehingga diperlukan metode untuk mengelola risiko tersebut. Dalam mengelola risiko, perbankan diseluruh dunia mengacu pada panduan yang dikeluarkan oleh Basel Committee on Banking Supervision (BCBS). Komite Basel ini telah

---

<sup>24</sup> Ferry N. Idroes dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.7.

<sup>25</sup> Ferry N. Idroes, *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.5

<sup>26</sup> Fachmi Basyaib, *Manajemen Risiko* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hlm.1.

<sup>27</sup> Anthony M. Santomero, "Commercial Bank...", hlm. 2.

mengeluarkan standar yang dikenal sebagai Basel I pada tahun 1988, Basel II pada 2004 dan Basel III pada 2010. Basel I merupakan standar awal yang diterbitkan oleh komite Basel. Basel I berisi panduan bank dalam mengelola risiko kredit. Basel II berisi panduan dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Sedangkan Basel III menambahkan risiko likuiditas sebagai risiko yang harus diberi perhatian lebih, selain risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional. Salah satu alasannya adalah untuk mencegah agar peristiwa seperti krisis keuangan global 2008 tidak terjadi kembali.

Standar-standar Basel I, Basel II dan Basel III belum menyediakan standar khusus yang ditujukan untuk perbankan syariah. Untuk mengatasi hal tersebut, Islamic Financial Services Board telah membuat berbagai standar dan panduan yang dapat dijadikan acuan dan diadopsi oleh industri keuangan syariah dunia. Salah satu standar yaitu “*Guiding Principles of Risk Management for Institutions (Other than insurance Institutions) Offering Only Islamic Financial Services*” atau lebih dikenal sebagai IFSB-1 telah diterbitkan pada Desember 2005. IFSB-1 ini berisi panduan bank dalam manajemen risiko yang telah disetujui oleh Shariah Advisory Committee dari Islamic Development Bank. IFSB-1 mengklasifikasikan enam risiko yang harus dikelola oleh perbankan syariah, yaitu: risiko kredit, risiko investasi, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko tingkat pengembalian dan risiko operasional.

Penerapan standar internasional seperti standar Basel dan IFSB pada regulasi manajemen risiko perbankan syariah berbeda dimasing-masing negara,

termasuk di Indonesia dan Malaysia. Hal tersebut sangat tergantung dari lingkungan dan kebijakan regulasi negara bersangkutan.

## **F. Metodologi Penelitian**

Guna menjawab permasalahan yang dikemukakan dalam rumusan masalah, diperlukan sebuah proses dari pengumpulan data hingga analisis data.

### **1. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik *content analysis*. Penelitian ini menitikberatkan pada ketajaman dan analisis data yang berasal dari berbagai regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Penggunaan teknik *content analysis* yaitu dengan melalui pengumpulan berbagai regulasi yang diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Bank Negara Malaysia, IFSB dan BIS. Langkah selanjutnya, peneliti mereduksi dan mengolah data dengan memilah regulasi-regulasi yang dinilai berhubungan dengan manajemen risiko dan mengenyampingkan regulasi yang tidak berpengaruh signifikan pada manajemen risiko. Setelah proses tersebut, penulis selanjutnya melakukan analisis terhadap regulasi yang telah dipilah tersebut.

### **2. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian literer atau biasa juga disebut *library research* yaitu penelitian yang menggunakan bahan-bahan literature kepustakaan dengan melacak berbagai bahan referensi yang berhubungan dengan tema penelitian. Referensi dalam hal ini berupa buku-buku yang

membahas manajemen risiko, artikel-artikel pada beberapa *journal* yang membahas mengenai manajemen risiko, peraturan dari IFSB, peraturan dari Basel, *Guidelines* dari Bank Negara Malaysia terkait manajemen risiko bank syariah, Peraturan Bank Indonesia maupun Peraturan Otoritas Jasa Keuangan yang membahas manajemen risiko, tesis di dalam negeri maupun *e-theses* dari negeri, serta *annual report* bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Penelitian ini bersifat deskriptif analitik sehingga peneliti akan menggambarkan regulasi-regulasi yang telah diperoleh kemudian melakukan analisis terhadap regulasi-regulasi tersebut.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur seperti buku-buku yang membahas manajemen risiko yang berbahasa Indonesia maupun berbahasa Inggris, artikel-artikel yang diperoleh dari *e-journal* seperti Springer Link, JSTOR, Emerald yang diakses dari [www.lib.uin-suka.ac.id](http://www.lib.uin-suka.ac.id) serta artikel pada *journal* lainnya yang diakses dari [www.pnri.go.id](http://www.pnri.go.id). Data-data regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia diperoleh dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) dan [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Data regulasi manajemen risiko perbankan syariah Malaysia diperoleh dari [www.bnm.gov.my](http://www.bnm.gov.my). Data Basel I, Basel II dan Basel III serta sejarah Basel diperoleh dari [www.bis.org](http://www.bis.org). Data IFSB diperoleh dari [www.ifsb.org](http://www.ifsb.org). Penelitian terdahulu berupa tesis diperoleh dari perpustakaan sedangkan *doctoral e-theses* diperoleh dari website universitas bersangkutan misalnya

[http://etheses.dur.ac.uk/3582/1/Wael\\_Eid\\_-\\_Final\\_Thesis.pdf?DDD35+](http://etheses.dur.ac.uk/3582/1/Wael_Eid_-_Final_Thesis.pdf?DDD35+).

Selain itu, penulis juga memperoleh data dari *annual report* bank-bank syariah di Indonesia dan Malaysia dari website masing-masing bank bersangkutan. Penggunaan *annual report* bank-bank syariah adalah untuk melihat implementasi regulasi manajemen risiko pada bank tersebut.

Setelah data-data diperoleh dari sumber-sumber tersebut, tahap selanjutnya adalah melakukan proses penyortiran dengan memilih data-data yang memiliki kaitan dengan penelitian tesis ini. Data-data hasil penyortiran tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat menjawab rumusan masalah penelitian ini.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini terarah dan sistematis, maka dibutuhkan sistematika penulisan. Penelitian ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Bab *pertama*, merupakan pendahuluan. Bab ini merupakan pondasi awal penelitian yang menjelaskan mengapa penelitian ini dilakukan serta konten-konten lain yang dibutuhkan sebagai dasar penelitian. Pada bab pertama diawali dengan penjelasan latar belakang yang menjadi alasan ditulisnya tesis ini. Kemudian terdapat rumusan masalah yang merupakan pertanyaan penelitian. Rumusan masalah diletakan pada bab pertama agar penelitian ini terarah untuk menjawab rumusan masalah tersebut. Sub bab Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian akan menggambarkan apa yang ingin ditemukan dalam penelitian.

Kajian pustaka berfungsi sebagai sub bab yang menggambarkan posisi dan urgensi penulisan tesis ini jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Metodologi penelitian yang menggambarkan proses dari pengumpulan data hingga analisis. Serta terdapat sub bab Sistematika Penulisan yang berfungsi sebagai gambaran sistematis proses keseluruhan tesis.

Bab *kedua*, berisi teori-teori yang memberikan gambaran komprehensif mengenai konsep dasar manajemen risiko dan menjelaskan standar-standar internasional yang dapat diadopsi oleh perbankan syariah. Dalam memulai bab *kedua* ini, penulis menjelaskan terlebih dahulu pandangan Islam terhadap risiko dengan mengemukakan berbagai ayat Al-Quran dan Hadis yang berhubungan dengan risiko. Setelah itu, pada sub bab selanjutnya dibahas definisi, sejarah, klasifikasi dan proses manajemen risiko di Indonesia dan Malaysia. Bab ini juga akan membahas teori berkenaan dengan berbagai standar Basel dan IFSB.

Bab *ketiga*, merupakan penjelasan mengenai profil regulator dan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Setelah sebelumnya pada bab *kedua* dijabarkan mengenai teori manajemen risiko maka pada bab *ketiga* ini menggambarkan lembaga yang menerbitkan objek penelitian berupa regulasi manajemen risiko seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai regulator di Indonesia dan Bank Negara Malaysia (BNM) sebagai regulator di Malaysia. Bab ini juga memaparkan profil lembaga yang harus mematuhi berbagai regulasi yang diterbitkan yaitu bank-bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Pada bab ini

terdapat sub bab yang menjelaskan sejarah perkembangan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

Bab *keempat*, berisi analisis perbandingan regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Bab ini akan menjabarkan jawaban rumusan masalah yang diperoleh dari hasil analisis. Bab *keempat* ini akan membahas regulasi manajemen di Indonesia dan Malaysia; pengaruh standar-standar Basel dan IFSB terhadap regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia; serta perbandingan antara regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia. Analisis yang dilakukan pada bab *keempat* ini tetap berpegangan pada landasan teori yang ada pada bab *kedua*.

Bab *kelima*, merupakan bagian akhir dari penelitian ini. Bab ini berisi kesimpulan pembahasan dari awal hingga akhir. Setelah itu, dilanjutkan saran yang berisi rekomendasi dan pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Landasan hukum perbankan syariah di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008. Sedangkan regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Indonesia diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
2. Landasan hukum perbankan syariah di Malaysia diatur dalam Islamic Financial Services Act 2013. Sedangkan regulasi manajemen risiko pada perbankan syariah di Malaysia diatur dalam panduan BNM/RH/GL 013-5 tentang *Risk Governance* yang dikeluarkan oleh Bank Negara Malaysia pada 1 Maret 2013 yang dibaca bersama-sama dengan panduan BNM/RH/GL 013-5 tentang *Shariah Governance Framework for Islamic Financial Institution*..
3. Standar Basel maupun IFSB telah diadopsi pada regulasi manajemen risiko perbankan syariah Indonesia dan Malaysia. Namun proporsinya disesuaikan dengan kondisi negara bersangkutan. Pada regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Indonesia berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011, profil risiko perbankan syariah terbagi menjadi sepuluh yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko imbal hasil (*rate of return risk*), dan risiko investasi (*equity investment risk*). Risiko imbal hasil

(*rate of return risk*) dan risiko investasi (*equity investment risk*) merupakan adopsi dari aturan IFSB. Pengadopsian standar Basel III juga telah dilakukan oleh Indonesia dalam bentuk Peraturan Jasa Keuangan No. 21/POJK.03/2014 atau sering disebut POJK KPMM BUS. POJK ini mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum Syariah yang disesuaikan dengan profil risiko perbankan yang bersangkutan. POJK KPMM BUS ini membahas mengenai kecukupan modal minimum maupun modal penyangga. Sedangkan adopsi aturan Basel III mengenai likuiditas, berupa *liquidity coverage ratio* (LCR), *net stable funding ratio* (NSFR), belum diterbitkan OJK.

4. Malaysia lebih proaktif dalam penyerapan standar IFSB dan Basel. Malaysia mendukung pengembangan perbankan syariah dengan regulasi dan perlakuan yang seimbang antara perbankan syariah dan perbankan konvensional. Begitupun halnya dengan regulasi Basel, ketika diterbitkan panduan regulasi bagi perbankan konvensional maka dalam waktu bersamaan diterbitkan pula regulasi perbankan syariah. Malaysia proaktif dalam penyerapan Basel III yang disesuaikan dengan IFSB-15 sebagaimana Panduan BNM/RH/CP 033-3 tentang *Capital Adequacy Framework for Islamic Banks (Capital Components)* yang terbit pada 15 Juli 2015. Panduan ini merupakan aturan kecukupan modal minimum bank syariah yang disesuaikan dengan profil risiko bank bersangkutan. Kebijakan ini mulai berlaku efektif diterapkan pada perbankan syariah Malaysia pada 1 Januari 2016. Sedangkan untuk *capital*

*conservation* akan diterapkan pada 2016-2019, sebagaimana yang telah direkomendasikan oleh BCBS. Penerapan *Leverage Ratio* akan diterapkan pada 2015 hingga 2018. Perbankan syariah di Malaysia wajib melaporkan *Leverage Ratio* pada Bank Negara Malaysia mulai Juni 2012. Regulator di Malaysia juga berencana menerapkan kerangka pengelolaan likuiditas berupa *Liquidity Coverage Ratio* dan *Net Stable Funding Ratio*. Dalam tahap *assessment*, Bank Negara Malaysia meminta lembaga perbankan syariah untuk menghitung dan melaporkan *Liquidity Coverage Ratio* dan *Net Stable Funding Ratio* mulai Juni 2012. Konsep regulasi *Liquidity Coverage Ratio* tertuang dalam BNM/RH/CP 029-6 yang diterbitkan pada 30 September 2014. Serta peraturan BNM/RH/PD 029-1 tentang Pelaporan pada periode observasi Basel III terhadap *Net Stable Funding Ratio and Leverage Ratio* diterbitkan pada 7 Agustus 2015.

5. Perbedaan antara regulasi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dapat dilihat dari regulasi yang dihasilkan. Regulator perbankan syariah Malaysia, yaitu Bank Negara Malaysia (BNM), lebih aktif dalam penerapan standar Basel dan IFSB pada perbankan syariah, jika dibandingkan dengan regulator Indonesia (OJK). Hal ini menarik, karena seharusnya Indonesia lebih cepat merespon adopsi standar Basel. Indonesia merupakan salah satu dari 28 negara anggota Basel Committee on Banking Supervision (BCBS) sedangkan Malaysia hanya sebagai negara pengamat (*country observers*). Namun dalam prakteknya, BNM lebih dulu mengadopsi penerapan Basel III pada industri

perbankan syariah dan perbankan konvensional Malaysia, jika dibandingkan dengan Indonesia. BNM telah membuat berbagai aturan terkait persiapan penerapan Basel III pada perbankan syariah Malaysia sehingga rekomendasi waktu penerapan Basel III sebagaimana direkomendasikan BCBS dapat terpenuhi. Sedangkan Indonesia hanya sebagian standar Basel III yang baru dibuatkan regulasinya untuk perbankan syariah. Regulasi penerapan Basel III terkait likuiditas belum tersedia. Dalam hal penerapan IFSB, Malaysia juga lebih unggul karena BNM telah lebih banyak mengadopsi berbagai standar yang diterbitkan oleh IFSB. Adopsi standar IFSB pada perbankan syariah Indonesia belum sekomprehensif Malaysia. Regulasi manajemen risiko perbankan syariah di Malaysia lebih komprehensif jika dibandingkan dengan Indonesia disebabkan karena produk-produk perbankan syariah dan keuangan syariah di Malaysia lebih banyak dan kompleks jika dibandingkan dengan Indonesia. Contohnya perbankan syariah dapat menggunakan berbagai instrument derivatif Islami sedangkan di Indonesia instrument ini belum ada. Karena produk perbankan syariah Malaysia lebih variatif dan kompleks maka dibutuhkan regulasi yang lebih komprehensif untuk mengelola risiko yang mungkin terjadi.

## **B. Saran**

1. Bagi regulator disarankan untuk mengadopsi berbagai standar internasional seperti Basel dan IFSB serta membuat regulasi yang disesuaikan dengan kondisi perbankan syariah negaranya. Penerapan adopsi standar internasional

akan meningkatkan reputasi perbankan syariah dan agar dapat diterima secara internasional. Selain itu pemberlakuan regulasi yang ketat oleh regulator kepada perbankan syariah akan membuat perbankan syariah lebih sadar (*aware*) dengan risiko yang dihadapi. Regulasi manajemen risiko yang komprehensif juga sangat berguna sebagai langkah preventif penanggulangan risiko yang timbul dari beragam produk dan jasa perbankan yang semakin lama semakin kompleks.

2. Bagi perbankan syariah disarankan untuk mematuhi semua regulasi yang diterbitkan oleh regulator. Hal tersebut berguna untuk memperkuat daya tahan perbankan syariah. selain itu, ketaatan dalam penerapan regulasi akan meningkatkan daya saing bank pada tingkat nasional dan internasional.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas objek penelitian dengan menambahkan negara selain Indonesia dan Malaysia. Penelitian mengenai regulasi perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia juga masih dapat diteliti pada bagian perkembangan penerapan aturan Basel dan IFSB di masa depan, mengingat aturan ini baru akan diimplementasikan secara bertahap oleh negara-negara didunia dari tahun 2015 hingga 2019. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian empiris mengenai pengaruh regulasi manajemen risiko terhadap kinerja perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abedifar, Pejman, dkk , “Risk in Islamic Banking” dalam *Review of Finance*, Vol. 17, Januari 2013.
- Akmal, Huriyatul, “Good Corporate Governance dan Manajemen Risiko di Bank Syariah”, *Tesis*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Al Nasser, Sulaiman Abdullah Saif dan Datin Dr Jorah Muhammed, “Introduction to History of Islamic Banking in Malaysia”, dalam *Humanomics*, Vol. 29, No. 2, 2013.
- Alam, Nafis, “Impact of Banking Regulation on Risk and Efficiency in Islamic Banking” dalam *Journal of Financial Reporting and Accounting*, Vol.11, No.1, 2013.
- Al-Suwailem, Sami, *Hedging in Islamic Finance*, Jeddah: Islamic Development Bank, 2006.
- Antonio, Muhammad Syafi’I, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik, cet.1* , Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Ariffin, Noraini Mohd, dkk., “Risk in Islamic Banks: Evidence from Empirical Research” dalam *Journal of Banking Regulation*, Vol.10, No.2, Maret 2009.
- Badan Informasi Publik Pusat Informasi Perekonomian Departemen Komunikasi dan Informatika, *Tanya Jawab Memahami Krisis Keuangan Global*, 2008.
- Bank Negara Malaysia, *Risk Governance*, 1 Maret 2013.
- \_\_\_\_\_, *Sharia Governance Framework for Islamic Financial Institutions*, 2010.
- Bank of International Settlement, *This is the BIZ*, 2005.
- Basel Committee on Banking Supervision, *A Brief History of the Basel Committee*, Oktober 2015.
- \_\_\_\_\_, *Basel III: A Global Regulatory Framework for more Resilient Banks and Banking systems* ,Desember 2010.
- \_\_\_\_\_, *Basel III: the Liquidity coverage Ratio and Liquidity Risk Monitoring Tools*, Januari 2013.
- \_\_\_\_\_, *Basel III: the Net Stable Funding Ratio*, Oktober 2014.

Basyaib, Fachmi, *Manajemen Risiko*, Jakarta: PT Grasindo, 2007.

Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, *Roadmap Perbankan Syariah Indonesia 2015-2019*, Juni 2015.

Ernst & Young, *The World Islamic Banking Competitiveness Report 2012-2013*.

Eid, Wael Kamal, "Mapping the Risks and Risk Management Practices in Islamic Banking", *Doctoral Thesis*, United Kingdom: Durham University, September 2011. [http://etheses.dur.ac.uk/3582/1/Wael\\_Eid\\_Final\\_Thesis.pdf?DDD35+](http://etheses.dur.ac.uk/3582/1/Wael_Eid_Final_Thesis.pdf?DDD35+).

Fahmi, Irham, *Manajemen Risiko: Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Georges Dionne, "Risk Management: History, Definition, and Critique" dalam *Risk Management and Insurance Review*, Vol. 16, No.2, 2013.

Golin, Jonathan dan Philippe Delhaise, *The Bank Credit Analysis Handbook: A Guide for Analyst, Bankers and Investors*, Singapore: John Wiley & Sons, 2013.

Hanafi, Mamduh M., *Manajemen Risiko, ed.2, cet.2*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2012.

<http://rassegnastampa.mef.gov.it/mefnazionale/PDF/2009/2009-03-04/2009030412006886.pdf> diakses pada 28 Februari 2016.

[http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=bm\\_about&pg=bm\\_intro&ac=725&lang=bm](http://www.bnm.gov.my/index.php?ch=bm_about&pg=bm_intro&ac=725&lang=bm) diakses pada 26 Februari 2016

[http://www.gifr.net/gifr2014/ch\\_01.pdf](http://www.gifr.net/gifr2014/ch_01.pdf) diakses pada 24 Februari 2016.

<http://www.ifsb.org/background.php> diakses pada 26 Februari 2016.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Bank\\_for\\_International\\_Settlements](https://en.wikipedia.org/wiki/Bank_for_International_Settlements) diakses pada 4 Maret 2016

[https://en.wikipedia.org/wiki/Group\\_of\\_Ten\\_\(economics\)](https://en.wikipedia.org/wiki/Group_of_Ten_(economics)) diakses pada 4 Maret 2016.

[https://en.wikipedia.org/wiki/Value\\_at\\_risk](https://en.wikipedia.org/wiki/Value_at_risk) diakses pada 15 Februari 2016.

<https://www.bis.org/about/history.htm?l=2&m=1%7C4%7C445> diakses pada 4 Maret 2016

[https://www.moodys.com/research/Moodys-Indonesias-government-roadmap-will-drive-bank-consolidation-and-growth--PR\\_326152](https://www.moodys.com/research/Moodys-Indonesias-government-roadmap-will-drive-bank-consolidation-and-growth--PR_326152) diakses pada 28 februari 2016

Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, “Kharaj bi adh-dhaman”, Juz 2, hlm. 754 dan juz 7, hlm.94.

ICD Thomson Reuters, *Islamic Financial Development Report 2014: Harmony on the Horizon*.

Idroes, Ferry N. dan Sugiarto, *Manajemen Risiko Perbankan: Dalam Konteks Kesepakatan Basel dan Peraturan Bank Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Idroes, Ferry N., *Manajemen Risiko Perbankan: Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.

Iqbal, Zamir dan Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam: Teori dan Praktik*, Jakarta: Kencana, 2008.

Islamic Financial Services Board, 12<sup>th</sup> IFSB Summit 2015, *Core Principles for Islamic Finance: Integrating with the Global Regulatory Framework*, Kazakhstan, 20-21 Mei 2015, hlm.28-30.

———, *Guiding Principles Of Risk Management For Institution (Other Than Insurance Institution) Offering Only Islamic Financial Services*, Desember 2015.

Karim, Adiwarman A., *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, ed.4, cet.7, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Khan, Tariqullah dan Habib Ahmed, *Risk Management: An Analysis of Issues in Islamic Financial Industry*, Jeddah: Islamic Research and Training Institute, 2001.

Landen, Thomas, “Sharia Banking Conquer Europe” dalam <http://www.brusselsjournal.com/node/3837> diakses pada 28 Febuari 2016.

Mokni, Rim Ben Selma, dkk., “Risk Management Tools Practiced in Islamic Bank: Evidence in MENA Region”, dalam *Journal Islamic Accounting and Business Research*, Vol.5, No.1, 2014.

Otoritas Jasa Keuangan, *Booklet Perbankan Indonesia 2014*, Jakarta: OJK, 2014.

\_\_\_\_\_, *Indonesian Banking Booklet 2015*, Vol.2, Mei 2015.

\_\_\_\_\_, *Statistik Perbankan Syariah*, Desember 2014.

Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/23/PBI/2011 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, 2 November 2011.

Prasetyantoko, *Bencana Financial: Stabilitas Sebagai Barang Publik*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2008.

Razif, Nor Fahimah Mohd, dkk., "Permissibility of Hedging in Islamic Finance" dalam *Middle-East Journal of Scientific Research* , Vol. 12, No. 2, 2012.

Rivai, Veithzal dan Rifki Ismal, *Islamic Risk Management for Islamic Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013.

Rosman, Romzie dan Abdul Rahim Abdul Rahman, "The practice of IFSB Guiding Principles of Risk Management by Islamic Banks: International Evidence" dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, Vol. 6 No. 2, 2015.

Santomero, Anthony M. "Commercial Bank Risk Management: An Analysis of the Process" paper dipresentasikan dalam *Wharton Financial Institutions Center Conference on Risk Management in Banking*, 13-15 Oktober 1996.

Sjahdeini, Sutan Remy, *Perbankan Syariah: Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014.

Smolo, Edib dan Abbas Mirakhor, "The Global Financial Crisis and Its Implication for the Islamic Financial Industry", dalam *International Journal of Islamic and Middle Eastern Financial and Management*, Vol. 3, 2010.

Standard & Poor's, *Islamic Finance Outlook 2015*, September 2014, hlm.36-37.

Tafri, Fauziah Hanim, dkk., "Empirical Evidence on the Risk Management Tools Practised in Islamic and Conventional Banks" dalam *Qualitative Research in Financial Markets*, Vol. 3, No.2, 2011.

Tampubolon, Robert, *Manajemen Risiko: Pendekatan Kualitatif untuk Bank Komersial*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2004.

Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, "Kitab al-Qiyamah", Bab *Hadastana AMru bin Ali*, juz 4, hlm.668.

Usman, Rachmadi, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, Jakarta: Sinar Grafika, 2012.

Wahyudi, Imam, dkk., *Manajemen Risiko Bank Islam*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.





# **LAMPIRAN**

### DAFTAR BANK SYARIAH INDONESIA

| No | Nama Bank                                    | Tahun Berdiri | Status Bank | Website                                                                               |
|----|----------------------------------------------|---------------|-------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | PT Bank Muamalat Indonesia                   | 1991          | BUS         | <a href="http://www.bankmuamalat.co.id/">http://www.bankmuamalat.co.id/</a>           |
| 2  | PT Bank Syariah Mandiri                      | 1999          | BUS         | <a href="http://www.syariahmandiri.co.id/">http://www.syariahmandiri.co.id/</a>       |
| 3  | PT Bank Syariah Mega Indonesia               | 2004          | BUS         | <a href="http://www.megasyariah.co.id/">http://www.megasyariah.co.id/</a>             |
| 4  | PT BRI Syariah                               | 2008          | BUS         | <a href="http://www.brisyariah.co.id/">http://www.brisyariah.co.id/</a>               |
| 5  | PT Bank Syariah Bukopin,                     | 2008          | BUS         | <a href="http://www.syariahbukopin.co.id/">http://www.syariahbukopin.co.id/</a>       |
| 6  | PT. Bank Panin Syariah                       | 2009          | BUS         | <a href="https://www.paninbanksyariah.co.id/">https://www.paninbanksyariah.co.id/</a> |
| 7  | PT. Bank Jabar Banten Syariah                | 2010          | BUS         | <a href="http://bjbsyariah.co.id/home/">http://bjbsyariah.co.id/home/</a>             |
| 8  | PT. Bank Victoria Syariah                    | 2010          | BUS         | <a href="http://bankvictoriasyariah.co.id/">http://bankvictoriasyariah.co.id/</a>     |
| 9  | PT Bank BNI Syariah                          | 2010          | BUS         | <a href="http://www.bnisyariah.co.id/">http://www.bnisyariah.co.id/</a>               |
| 10 | PT. BCA Syariah                              | 2010          | BUS         | <a href="http://www.bcasyariah.co.id/">http://www.bcasyariah.co.id/</a>               |
| 11 | PT. Maybank Syariah Indonesia                | 2010          | BUS         | <a href="http://www.maybanksyariah.co.id/">http://www.maybanksyariah.co.id/</a>       |
| 12 | PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah | 2014          | BUS         | <a href="https://www.btpnsyariah.com/">https://www.btpnsyariah.com/</a>               |

Ket: BUS = Bank Umum Syariah

### DAFTAR BANK SYARIAH MALAYSIA

| No | Nama Bank                                                   | Tahun Berdiri | Status Bank | Website                                                                                                                           |
|----|-------------------------------------------------------------|---------------|-------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Affin Islamic Bank Berhad                                   | 2005          | L           | <a href="http://www.affinislamic.com.my/">http://www.affinislamic.com.my/</a>                                                     |
| 2  | Al Rajhi Banking & Investment Corporation (Malaysia) Berhad | 2007          | F           | <a href="http://www.alrajhibank.com.my/">http://www.alrajhibank.com.my/</a>                                                       |
| 3  | Alliance Islamic Bank Berhad                                | 2007          | L           | <a href="http://www.allianceislamicbank.com.my/">http://www.allianceislamicbank.com.my/</a>                                       |
| 4  | AmIslamic Bank Berhad                                       | 2006          | L           | <a href="http://www.ambankgroup.com/eng/Islamic/Pages/AboutUs.aspx">http://www.ambankgroup.com/eng/Islamic/Pages/AboutUs.aspx</a> |
| 5  | Asian Finance Bank Berhad                                   | 2005          | F           | <a href="http://www.asianfinancebank.com/">http://www.asianfinancebank.com/</a>                                                   |
| 6  | Bank Islam Malaysia Berhad                                  | 1983          | L           | <a href="http://www.bankislam.com.my/home/">http://www.bankislam.com.my/home/</a>                                                 |
| 7  | Bank Muamalat Malaysia Berhad                               | 1999          | L           | <a href="http://www.muamalat.com.my/">http://www.muamalat.com.my/</a>                                                             |
| 8  | CIMB Islamic Bank Berhad                                    | 2003          | L           | <a href="http://www.cimbislamic.com/en/index.html">http://www.cimbislamic.com/en/index.html</a>                                   |
| 9  | HSBC Amanah Malaysia Berhad                                 | 2008          | F           | <a href="http://www.hsbcamanah.com.my/1/2/amanah/">http://www.hsbcamanah.com.my/1/2/amanah/</a>                                   |
| 10 | Hong Leong Islamic Bank Berhad                              | 2005          | L           | <a href="https://www.hlisb.com.my/">https://www.hlisb.com.my/</a>                                                                 |
| 11 | Kuwait Finance House (Malaysia) Berhad                      | 2004          | F           | <a href="http://www.kfh.com.my/kfhmb/">http://www.kfh.com.my/kfhmb/</a>                                                           |
| 12 | Maybank Islamic Berhad                                      |               | L           | <a href="http://maybankislamic.com.my/">http://maybankislamic.com.my/</a>                                                         |
| 13 | OCBC AL-Amin Bank Berhad                                    | 2008          | F           | <a href="http://www.ocbc.com.my/ocbc_amin">http://www.ocbc.com.my/ocbc_amin</a>                                                   |
| 14 | Public Islamic Bank Berhad                                  | 2008          | L           | <a href="http://www.publicislamicbank.com.my/">http://www.publicislamicbank.com.my/</a>                                           |
| 15 | RHB Islamic Bank Berhad                                     | 2005          | L           | <a href="http://www.rhbislamicbank.com.my/">http://www.rhbislamicbank.com.my/</a>                                                 |
| 16 | Standard Chartered Saadiq Berhad                            | 2007          | F           | <a href="http://www.sc.com/my">http://www.sc.com/my</a>                                                                           |

Ket : L = Bank Syariah Lokal  
F= Bank Syariah Asing

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Disfa Lidian Handayani  
Tempat, tanggal lahir : Bengkulu, 2 Juli 1989  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Hibrida 10 gang Panti Asuhan 8 RT 12 RW 02  
Kelurahan Sumur Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu  
No. HP : 0813 6777 5972  
Email : disfa.lidian@gmail.com  
Kewarganegaraan : Indonesia

### **Karya Ilmiah**

- Respon Perbankan Syariah terhadap Krisis Keuangan Global 2008 dalam Penempatan Dana Pada SBIS dan PUAS (Skripsi, 2011)
- Hukum Ekonomi Syariah: Tantangan dan Peluang dalam Pengembangan Inovasi Instrumen Keuangan Syariah (Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, Vol. IX, No.2, Desember 2015)

### **Riwayat Pendidikan**

1995 – 2001 : SD N 46 Bengkulu  
2001 – 2004 : SMP N 14 Bengkulu  
2004 – 2007 : SMA N 5 Bengkulu  
2007 – 2011 : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

### **Pengalaman Kerja**

2013 : Account Officer PT Bank Mega Syariah Tbk  
Cabang Bengkulu

### **Pengalaman Organisasi**

2007-2008 : Anggota Foreign Languages Association (FLAT)  
2007-2008 : Anggota Forum Lingkar Pena  
2008-2009 : Anggota Student Forum  
2008-2009 : Ketua Bidang Keilmuan IMM (Ikatan Mahasiswa Muhamadiyah) Ciputat  
2007-2009 : Staff bidang informasi dan komunikasi Lingkar Studi Ekonomi Syariah (LISENSI)

### **Pengalaman Workshop dan Training**

17-21 September 2007: “Merajut Masa Depan Dengan Ekonomi Islam”, LISENSI  
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
24-25 November 2007 : “Membangun Ekonom Muslim yang Cerdas Kreatif dan Inovatif”, FoSSEI Jabodetabek (Forum Silaturahmi Studi

Islam)  
27 Maret 2010 : “Fast Learning Camp”, Buzan Supermap Indonesia  
29 April-9 Juli 2010 : Simulasi Bank Mini Syari’ah  
14 April 2011 : “Sekolah Pasar Modal Tingkat *Basic*”, Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta  
19 Mei 2011 : “Sekolah Pasar Modal Tingkat *Intermediate*”, Bursa Efek Indonesia (BEI), Jakarta  
12 November 2014 : 2<sup>nd</sup> ASEAN International Conference on Islamic Finance, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta

